

PENGUNAAN METODE DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Husyin Saputra *¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang, Indonesia
husinsaputra1991@gmail.com

Rubi Awalia

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang, Indonesia
rubiawalia87@gmail.com

Abstract

The ability to read the Koran is a basic skill that must be possessed by every Muslim. Remembering the Koran as the holy book of Muslims as well as a life guide towards the path of truth. This ability includes accuracy in reciting al-Qur'an readings according to the correct tajwid and makhraj. In learning the Qur'an using: (1) The Al-Qur'an learning method used is the Dirosa method. The Dirosa method is a pattern of fostering the Qur'an and Islamic foundations which is managed in a systematic, tiered and continuous manner, (2) The implementation of learning the Qur'an starts with the teacher carrying out the learning process using the classical and drill system. The dirosa learning program consists of; (a) classical program for beginners. This program is intended for participants who cannot read the Koran (from scratch), or who are still stuttering, not correctly pronouncing the letters (makhroj) and in short lengths and not yet tartil the Koran. (b) advanced program. This program is intended for participants who are fluent in reading the Qur'an but there are still reading errors (not yet perfect according to the rules of tajwid science). Dirosa's learning steps are: technique 1 (T1) the teacher reads the material, participants point to writing, technique 2 (T2) guides. The teacher reads the material then the participants imitate it, technique 3 (T3) read together, technique 4 (T4) imitate. Participants read one by one and imitated other participants, technique 5 (T5) reading in pairs, and reading independently.

Keywords: Method, Al-Qur'an Learning

Abstrak

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan: (1) Metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan adalah metode Dirosa. Metode Dirosa adalah pola pembinaan al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus, (2) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dimulai dari pengajar melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem klasikal dan *drill*. Program pembelajaran dirosa terdiri dari; (a) program klasikal untuk pemula. Program ini

¹ Corresponding author.

diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca al-Qur'an (dari nol), atau yang masih terbata-bata, belum benar dalam pengucapan huruf (*makhroj*) dan panjang pendeknya serta belum *tartil* al-Qur'an. (b) program lanjutan. Program ini diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar membaca al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan (belum sempurna sesuai dengan kaidah ilmu tajwid). Langkah-langkah pembelajaran diroosa adalah: teknik 1 (T1) pengajar membacakan materi, peserta menunjuk tulisan, teknik 2 (T2) tuntun. Pengajar membacakan materi kemudian peserta menirukan, teknik 3 (T3) baca bersama, teknik 4 (T4) baca tiru. Peserta membaca satu persatu dan ditirukan peserta lain, teknik 5 (T5) membaca berpasangan, dan membaca mandiri.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Bahasa di setiap kata dalam al-Qur'an merupakan bahasa yang terindah, memiliki makna, dan kandungan di dalamnya untuk diamalkan oleh manusia. Meskipun bukan bahasa ibu, al-Qur'an begitu mudah untuk dikuasai bagi mereka yang benar-benar ingin belajar dan mengajarkannya. Karena sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (Al-Hadits).

Penguasaan al-Qur'an memiliki peran penting sebagai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan ibadah yang berkualitas. Al-Qur'an sebagai pedoman dalam beribadah harus bisa dikuasai dengan benar, mulai dari cara membacanya, memahami dan meyakini kebenarannya serta mengamalkan yang terkandung didalamnya. Dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pembelajaran al-Qur'an di lembaga formal maupun lembaga non formal. Begitu pentingnya mengajarkan al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca al-Qur'an harus diterapkan.

Pembelajaran al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para ulama sepakat bahwa hukum mempelajari bacaan al-Qur'an adalah fardhu 'ain. Seseorang dipandang lalai jika sepanjang usianya tidak pernah belajar al-Qur'an dan membiarkan dirinya buta aksara al-Qur'an (Subhan Nur, 2012).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussibyan Sambas terus berupaya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an yang terstruktur.

Beberapa penelitian telah dilakukan, diantaranya oleh Nur Fadilah dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur’an, Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati dan Metode At-tartil Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya” (Nur Fadilah, 2016). Pada penelitian ini dirumuskan tiga rumusan masalah yaitu: bagaimana implementasi metode tilawati dan metode at-tartil, bagaimana tingkat perbandingan keefektifan antara metode tilawati dan metode *at-tartil*, apa pendukung dan penghambat dalam implementasi metode tersebut. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data adalah dengan uji hipotesis komparasi. Berdasarkan hasil hitung uji hipotesis, antara metode tilawati dengan metode *at-tartil*, maka metode tilawati tidak lebih efektif dibanding dengan metode *at-tartil*.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Tsaqifa, dkk. 2019. Dengan judul penelitian “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur’an”. Jurnal Ta’dibuna. Vol. 2 (Tsaqifa, dkk. 2019). Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Iqro’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TKA-TPA “AMM” Kotagede Yogyakarta dengan mengkaji bagaimana implementasi, sistematika dan kelebihan metode Iqro’ AMM Kotagede Yogyakarta. Untuk itu, pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) metode Iqro’ diimplementasikan secara klasikal, privat, mengenalkan bunyi huruf hijaiyah, membaca langsung Iqro’ “versi” AMM dan sistem CBSA; (2) Sistematika metode Iqro’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an melalui tahapan-tahapan mulai dari jilid 1-6 yang disusun oleh pihak AMM Kotagede Yogyakarta dimulai dari yang sederhana menjadi kompleks; dan (3) Metode Iqro’ memiliki kelebihan yaitu sudah diterapkan di seluruh Indonesia dan sebagian Negara ASEAN, fleksibel, buku ajar nya mudah didapatkan dan harganya terjangkau, dapat khatam Iqro’ dengan waktu yang singkat, praktis, sistematis, dan variatif.

Berdasarkan pengamatan dan tela’ah terhadap beberapa penelitian di atas yang mengungkap tentang pembelajaran al-Qur’an pada lembaga pendidikan umum, lembaga pendidikan pesantren, dan lembaga non formal lainnya, menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran al-Qur’an. Dapat dipertegas bahwa walaupun telah menyentuh aspek pembelajaran al-Qur’an, namun tidak secara spesifik mengkaji tentang metode pembelajaran al-Qur’an dan implikasi penggunaan metode pembelajaran al-Qur’an terhadap kemampuan membaca al-Qur’an. Dengan demikian, penelitian ini relatif berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, namun merupakan penelitian yang bersifat untuk melanjutkan pada beberapa aspek yang belum disentuh dan digali lebih dalam oleh penelitian sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an adalah metode diroসা adalah pola pembinaan Islam bagi kaum muslimin pemula yang dikelola secara

sistematis, berjenjang dan berlangsung terus menerus. Secara istilah metode Dirosa adalah pola pembinaan al-Qur'ān dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus yang dirancang khusus bagi orang dewasa (Komari dan Sunarsih, 2017). Metode Dirosa ini diharapkan menjadi pola pembinaan alternatif yang efektif di dan dikelola secara berkesinambungan dan berjenjang (Komari dan Sunarsih, 2017).

Metode Dirosa ditemukan oleh pasangan suami istri yaitu Komari dan Sunarsih. Komari lahir di Kediri pada tanggal 5 Mei 1968. Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca al-Quran. Panduan baca al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-Quran di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-Quran di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca al-Qur'annya disusun tahun 2006. Panduan dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah baca-tunjuk-simak-ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat (Rusdiah, 2012).

Secara garis besar dalam pembelajaran metode Dirosa adalah : 1) Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan Pembina, tetapi juga bacaan dari semua peserta. 2) Peserta mampu dan lancar tadarus Al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (waqaf wal ibtida'), 3) Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya dan, 4) Memberikan pengetahuan dasar keislaman (Syuaib Kurdi & Abdul Aziz. 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa

kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya (Abdurrahman an-Nahlawi, 1989). Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Mardiyo antara lain:

1. Siswa-siswa dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktah* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dan persepsi maknanya.
2. Siswa-siswa mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
3. Siswa-siswa mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
4. Membiasakan siswa-siswa kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idghom (Mardiyo, 1999).

Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an Hidayatussibyan telah menunjukkan keseriusan dalam mencetak lulusan yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai bekal persiapan memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA Hidayatussibyan menggunakan metode dirosa. Secara istilah metode Dirosa adalah pola pembinaan al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus yang dirancang khusus bagi orang dewasa (Komari dan Sunarsih, 2017). Metode Dirosa ini diharapkan menjadi pola pembinaan alternatif yang efektif di kalangan orang dewasa, baik untuk ibu-ibu maupun bapak-bapak yang dikelola secara berkesinambungan dan berjenjang (Komari dan Sunarsih, 2017).

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca al-Quran. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-Quran di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-Quran di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Secara garis besar dalam pembelajaran metode Dirosa (dirasah orang dewasa) adalah: Batu-Siul (baca-tunjuk-simak-ulang), yaitu (1) pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari semua peserta; (2) peserta mampu dan lancar tadarus al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (waqaf wal ibtida'); (3) mampu membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya dan, (4) memberikan pengetahuan dasar keislaman (Syuaib Kurdi & Abdul Aziz, 2012). Sedangkan keunggulan program dirosa adalah: (1) dirancang khusus untuk orang dewasa termasuk (remaja, kakek nenek dan Muallaf); (2) metode yang mudah dan cepat; (3) pembinaan hingga lancar membaca al-Qur'an; (4) bimbingan materi dasar

keislaman; (5) sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca al-Qur'an.

Tujuan pelaksanaan metode dirosa dalam pembelajaran al-Qur'an adalah; (1) meningkatkan semangat dalam mempelajari dan mengajarkan al-qur'an bagi remaja dan orang dewasa, (2) memberikan pembelajaran baca al-Qur'an kepada remaja dan orang dewasa agar dapat membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. (3) memberikan tambahan ilmu dasar-dasar keislaman kepada remaja dan orang dewasa.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPA Hidayatussibyan menggunakan metode dirosa (dirasah orang dewasa), dimulai dari pengajar/instruktur melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem klasikal dan *drill*. Metode dirosa secara garis besar pelaksanaannya berlangsung melalui hal yang bervariasi seperti Batu Siul (baca-tunjuk-simak-ulang), pengajar/instruktur membacakan, mahasiswa menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama, kemudian mengulangi bacaan pengajar/instruktur, yang dilakukan oleh semua mahasiswa secara bersama-sama, kemudiandilanjutkan dengan mahasiswa membaca satu per satu.

Program pembelajaran dirosa terdiri dari; (1) program klasikal untuk pemula. Program ini diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca al-Qur'an (dari nol), atau yang masih terbata-bata belum benar dalam pengucapan huruf (*makhroj*) dan panjang pendeknya serta belum tartil al-Qur'an. (2) program lanjutan. Program ini diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar membaca al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan (belum sempurna sesuai dengan kaidah ilmu tajwid). Didukung dengan pembinaan dasar-dasar keislaman serta materi hafalan yang ringan (termasuk do'a sehari-hari) (Syuaib Kurdi & Abdul Aziz, 2012). Keunggulan program dirosa adalah (1) dirancang khusus untuk orang dewasa termasuk (remaja, kakek nenek dan muallaf), (2) metode yang mudah dan cepat (20x pertemuan), (3) waktu dan tempat fleksibel, (4) pembinaan hingga lancar membaca al-Qur'an, (5) terdapat bimbingan materi dasar keislaman, (6) sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca al-Qur'an.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Hdayatussibyan adalah metode Dirosa. Metode Dirosa adalah pola pembinaan al-Qur'ān dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus yang dirancang khusus bagi orang dewasa. Pembelajaran metode Dirosa adalah: Batu-Siul (baca-tunjuk-simak-ulang), yaitu (1) pengajar membacakan al-Qur'an, peserta/santri menunjuk tulisan, dan mendengarkan bacaan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan pengajar, dan juga mendengar bacaan dari semua peserta; (2) peserta mampu dan lancar tadarus al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (*waqaf wa ibtida'*); (3) mampu membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya dan, (4) memberikan pengetahuan dasar keislaman. Sedangkan keunggulan program dirosa

adalah: (1) dirancang khusus untuk orang dewasa termasuk (remaja, kakek nenek dan Muallaf); (2) metode yang mudah dan cepat; (3) pembinaan hingga lancar membaca al-Qur'an; (4) bimbingan materi dasar keislaman; (5) sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dimulai dari pengajar melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem klasikal dan *drill*. Program pembelajaran diroso terdiri dari; (1) program klasikal untuk pemula. Program ini diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca al-Qur'an (dari nol), atau yang masih terbata-bata belum benar dalam pengucapan huruf (*makhroj*) dan panjang pendeknya serta belum tartil al-Qur'an. (2) program lanjutan. Program ini diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar membaca al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan (belum sempurna sesuai dengan kaidah ilmu tajwid). Langkah-langkah pembelajaran diroso adalah: teknik 1 (T1) pengajar membacakan materi, peserta menunjuk tulisan, teknik 2 (T2) tuntun. Pengajar membacakan materi kemudian peserta menirukan, teknik 3 (T3) baca bersama, teknik 4 (T4) baca tiru. Peserta membaca satu persatu dan ditirukan peserta lain, teknik 5 (T5) membaca berpasangan, dan membaca mandiri.

Berdasarkan penilaian kemampuan membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh pengajar/ustadz menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, dari yang sebelumnya lebih banyak masuk kategori kelas dasar dibandingkan kelas menengah, pada akhir semester peningkatan dari kelas dasar ke kelas menengah begitu signifikan. Dengan demikian penggunaan metode diroso dalam pembelajaran al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah penggunaan metode diroso harus dipertahankan dan terus ditingkatkan, perlu adanya dukungan yang maksimal dari berbagai pihak, meningkatkan komunikasi dan konsultasi dengan berbagai pihak, untuk mensosialisasikan gagasan, konsep dan tujuan penggunaan metode Dirosa dalam pembelajaran al-Qur'an, mengusahakan tersedianya sumber dana, sumber informasi, dan sarana prasarana dalam mendukung tercapainya program kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*.
- Abdurrahman Abdul Khaliq, (2008), *Bagaimana Menghafal Al-Quran*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 184.
- Achmad Toha Husein Al Mujahid, (2011), *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al Quran dan Aktitis Dakwah* Darus Sunnah Press.

- Farkhan, Muhammad. 2019. *Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kelas IV MI Islam Kartasura*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Gusman. *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTSN Kedurang Bengkulu Selatan*. Jurnal al-Bahtsu: Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, (2008), *Menghafal Al-Quran itu Mudah*. Pustaka At Tazkia: Jakarta
- Herlina. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Proseding. PPs Universitas PGRI Palembang. 2017.
- Komari dan Sunarsih, *Dirosa* (Cet. XXXIV; Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara, 2017), hlm. 3.
- M. Taqiyul Qori, (2006), *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*. Gema Insani: Jakarta
- Mardiyo, *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk. (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35.
- Nur Fadilah. *Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati dan Metode At-tartil Di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya*. Surabaya. Tesis. 2016. hlm. X
- Subhan Nur. *Energi Ilahi Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta: Republika Penerbit. 2012. hlm. 18
- Syuaib Kurdi & Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif BTA berdasarkan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012. hlm. 103
- Tsaqifa, dkk. *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Ta'dibuna. Vol. 2, No. 2. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TKA-TPA "AMM" Kotagede Yogyakarta. 2019. hlm. X